

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 5 SUSUA

Moliami Laia

Guru Matematika SMP Negeri 5 Susua, Kab. Nias Selatan
(moliamiliaia97@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika. Jenis penelitian adalah jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Susua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian ini adalah uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,547 > t_{tabel} 1,678$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa, hal ini dapat terlihat dari hasil analisis uji korelasional yang menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan dengan kategori tinggi. Penelitian ini menyarankan kepada pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan interaksi positif, dengan membuat organisasi kesiswaan. Hal ini sangat diperlukan karena melalui organisasi sosial remaja bersama teman-teman dapat saling bertukar informasi, memberikan perhatian dan saling memberikan pendidikan satu sama lain yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pengembangan pembelajaran matematika siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; pembelajaran; matematika;

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between character education and mathematics learning. This type of research is correlational research. The population in this study were all class IX students of SMP Negeri 5 Susua. The sampling technique in this research is a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The result of this research is that the hypothesis test obtained a t_{count} value of $9.547 > t_{table} 1.678$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there is a relationship between character education and students' mathematics learning, this can be seen from the results of the correlational test analysis which shows that these two research variables have a relationship in the high category. This research suggests that schools are expected to be able to create activities that foster positive interactions, by creating student organizations. This is very necessary because through social organizations teenagers and their friends can exchange information, pay attention and provide education to each other which in the end can help in the process of developing students' mathematics learning.

Keywords: Character education; learning; mathematics;

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Menurut (Hamalik & Oemar Hamalik, 2012) pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah terlepas dari perubahan yang ada dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia (Sarumaha, M., 2022).

Upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut, diperlukan peran guru yang kreatif untuk membantu siswa menjadi lebih baik, mandiri, bertanggungjawab dan berhasil dalam pembelajaran (Harefa & Laia, 2021). Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Helmawati dalam (Fau, 2022) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 19 Tahun 2005, Pasal 4).

Kegiatan pembelajaran didasarkan pada suatu kurikulum. Kurikulum tersebut

bersifat dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman (Harefa et al., 2020). Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan menurut Oemar Hamalik dalam (Fau, Amaano., 2022) Pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas dan berkarakter, maka dituntut guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang dapat menjadi alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidupnya, keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat dan keberhasilan dalam belajar. Menurut Yahya Khan dalam (Harefa, A., 2022) menyatakan bahwa karakter adalah “sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.” Oleh karena itu, butuh kesadaran terhadap guru dan pelaksana kebijakan pendidikan untuk mampu memperbaiki, mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang dan membangun karakter generasi muda khususnya (Surur, M., 2020). Pendidikan karakter dituntut membentuk siswa yang religius, jujur, toleran, kreatif, disiplin, mandiri, kerja

keras, bertanggungjawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, demokratis, adanya semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial (La'ia & Harefa, 2021). Oleh karena itu, guru bertanggungjawab untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik (Harefa & Sarumaha, 2020). Guru yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi perkembangan dan perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik yang dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan begitu sebaliknya sehingga mengakibatkan penurunan atau terjadinya perubahan perilaku belajar siswa menjadi buruk dimana siswa menjadi malas belajar, kurang disiplin, kurang mandiri dalam belajar, kurang kreatif, kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, kurang komunikatif dengan sesama siswa dan kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Berdasarkan observasi awal di kelas IX SMP Negeri 5 Susua pada tanggal 15 bulan Maret 2023 dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 49 orang, laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 25 orang, telah ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan karakter siswa bahwa siswa kurang disiplin waktu, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya rasa ingin tahu dalam diri siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, kurang melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kreativitas siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, tidak menghargai prestasi siswa yang

kurang berusaha untuk memperbaiki hasil belajar, dan kurang mandiri dalam belajar dimana sebagian siswa yang bergantung pada pekerjaan temannya serta kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan masalah di atas, maka guru perlu memotivasi siswa agar lebih disiplin dalam belajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya agar semakin kreatif di dalam kelas, mendorong siswa untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan, mengajak siswa untuk menghargai prestasi dengan membiasakan diri untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak tergantung pada pekerjaan temannya serta mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah atau menyampaikan pendapat (T Hidayat, A Fau, 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas perlu direncanakan. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Harefa. D., 2021). Proses pembelajaran pada umumnya tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar (Harefa. D., 2022). Demikian pula halnya dengan pembelajaran matematika, dimana siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Siswa hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran matematika kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi (Harefa, 2022).

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir (Iyam

Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022). Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika perlu diajarkan kepada setiap siswa sejak Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi, bahkan sejak Taman Kanak-kanak (TK) (Harefa et al., 2023). Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak terlepas dari kesiapan siswa dan guru, dimana siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalisme pada bidangnya (Ziliwu, 2022). Guru yang profesional berarti guru yang mampu membelajarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti (Arikunto, 2013).

Kegiatan pembelajaran matematika yang berlangsung di dalam kelas, diharapkan mampu menunjukkan perilaku siswa yang disiplin, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, kreatif dalam belajar, bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan oleh guru, mampu menghargai prestasi dengan membiasakan diri untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak tergantung pada pekerjaan temannya dan memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah atau menyampaikan pendapat (Giawa, 2022). Dengan demikian bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan siswa memiliki karakter baik selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Harefa, 2021). Menurut Permendiknas Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran matematika, maka ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui

pembelajaran matematika adalah disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan tanggung jawab (Harefa, 2020). Namun, kenyataannya bahwa kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Susua belum maksimal sebab pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul: **"Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Susua Tahun Pembelajaran 2022/2023"**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 5 Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut (Sukmadinata, 2017) bahwa "penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik" (Supardi, 2012). Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan diperoleh hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan mengumpulkan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional dengan mengetahui Hubungan antara pendidikan karakter (X) dengan pembelajaran matematika (Y).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Perhitungan Uji Korelasi

Berdasarkan data angket variabel pendidikan karakter (lampiran 3) dengan variabel pembelajaran matematika (lampiran 4), terlebih dahulu jumlah angket di muat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Persiapan Uji Korelasi

	X	Y	X ²	Y ²	XY	Kategori
Σ	9871	4073	97436	165893	40204	Tinggi
			641	29	583	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 49 \\ \Sigma X^2 &= 97436641 \\ \Sigma X &= 9871 \\ \Sigma Y^2 &= 16589329 \\ \Sigma Y &= 4073 \\ \Sigma XY &= 40204583 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai-nilai di atas maka dilakukan perhitungan uji korelasi, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49 \times (40204583) - (9871) \times (4073)}{\sqrt{\{49 \times (97436641) - (9871)^2\} \{49 \times (16589329) - (4073)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{156797873}{\sqrt{4677048 \times 7962877}}$$

$$r_{xy} = \frac{156797873}{\sqrt{37242757947}}$$

$$r_{xy} = \frac{156797873}{192983828}$$

$$r_{xy} = 0,812$$

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan uji koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ KD &= 0,812^2 \times 100\% \\ KD &= 0,659 \times 100\% \\ KD &= 65.9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $KD = 65.9\%$ yang artinya besarnya kontribusi pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa sebesar 65.9% selebihnya 34.1% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika siswa misalnya motivasi, dorongan dari guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika, maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,812\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-0,812^2}} \\ t &= \frac{0,812X\sqrt{47}}{\sqrt{1-0,659}} \\ &= \frac{0,812X6.855}{\sqrt{0,341}} \\ t &= \frac{5.566}{0.583} \\ t &= 9,547 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 9,547$ dan selanjutnya pada nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dengan $dk = n-2$ diperoleh nilai $dk = 47$, maka nilai $t_{tabel} = 1,678$, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 9,547 > t_{tabel} = 1,678$ yang artinya secara signifikan terdapat hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Susua Kabupaten Nias Selatan.

1. Temuan Penelitian

Pada saat pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner), peneliti menemukan tingkat pendidikan karakter berada pada kategori tinggi, dan

peneliti juga menemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter memiliki hubungan dengan pembelajaran matematika hal ini terlihat dari hasil analisis uji korelasional yang menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan dengan kategori tinggi.
- b. Siswa memiliki Cinta Tuhan dan kebenaran (Religius) yang tinggi
- c. Siswa memiliki sikap jujur yang tinggi
- d. Siswa memiliki toleransi yang tinggi
- e. Siswa memiliki disiplin yang tinggi
- f. Siswa memiliki kerja keras yang tinggi
- g. Siswa memiliki kreatif yang tinggi
- h. Siswa memiliki demokrasi yang tinggi dan lain sebagainya.
- i. Besarnya kontribusi pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika sebesar 65.9% yang artinya masih terdapat 34.1% faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika siswa seperti dukungan dari guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana dan lainnya.

Peneliti juga menemukan hambatan-hambatan saat melakukan penelitian menggunakan angket, yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti mengisi angket
- b. Siswa merasa ragu untuk memberikan pernyataan benar terhadap kondisi yang dirasakan karena beranggapan akan mempengaruhi nilai mereka pada matapelajaran matematika

Namun untuk meminimalisir keadaan tersebut, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara pengisian angket.
- b. Peneliti menegaskan bahwa pernyataan yang diberikan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai matapelajaran matematika

2. Pembahasan

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang anak sebab siswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain terlebih membutuhkan teman yang mau mengerti keadaannya. Menurut (Harefa, D., 2020) bahwa “pendidikan berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial”. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak membutuhkan pendidikan yang baik dari guru agar ia merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan hal baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pencapaian siswa pada variabel pendidikan karakter sebesar 34,44%, dan tingkat pencapaian siswa pada variabel pembelajaran matematika sebesar 44,56% memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika memiliki hubungan yang sejalan artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pembelajaran matematika siswa.

Dari hasil uji hipotesis pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa menunjukan hubungan dengan nilai $t_{hitung}=9,547$, sedangkan nilai $t_{tabel}=1,678$. Berdasarkan data tersebut, nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya ada hubungan positif antara pendidikan

karakter dengan pembelajaran matematika siswa.

Kemudian dari hasil uji korelasional diperoleh $r_{hitung} = 0,812$ dimana berada pada kategori tinggi, sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi atau sumbangan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika sebesar 65,9% selebihnya hal ini berarti adanya hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa dan berada pada kategori tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 65,9%.

Sesuai dengan pendapat Menurut (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) "pendidikan karakter di era ini identik dengan pendidikan moral agama yang menawarkan konsep-konsep moral dan nilai yang dipandang sebagai jawaban atas masalah-masalah moral sebelumnya". Melalui penanaman pendidikan karakter ini pada diri siswa diharapkan siswa beretika, bertanggungjawab dan peduli. Hal ini berarti anak lebih mudah mengekspresikan dirinya bersama teman-teman kelas sebab mereka memiliki kebutuhan yang sama yaitu memperoleh pendidikan yang tinggi.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Maunah Masduki (2014) dengan judul: Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dalam yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari penelitian adalah (1) penerapan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan silabus dan RPP yang berkarakter. Presentase nilai karakter yang

sudah diterapkan sebanyak 22,23%, (2) penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, demokratis, gemar membaca dan tanggung jawab, (3) penerapan pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran matematika dengan cara mengadakan post tes/ ulangan harian. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan meliputi disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi, menghargai prestasi, demokratis dan kreatif.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi buat kita lebih khusus buat siswa untuk dapat mendukung teman satu dengan yang lain dalam hal kemajuan bersama. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berhubungan dengan pembelajaran matematika siswa. Hal ini disebabkan karena mereka membutuhkan pendidikan yang berkarakter tinggi dari pembelajaran matematika.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa "ada hubungan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Susua Tahun Pembelajaran 2022/2023". Tingkat keeratan hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi, dan besarnya kontribusi pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika sebesar 65,9%, selebihnya 34,1% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika

siswa misalnya motivasi, dorongan dari guru dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kepada subjek penelitian untuk saling memberikan dukungan yang baik agar perkembangan pembelajaran matematika dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lanjut kaitanya dengan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa, misalnya dukungan dari orang tua, masyarakat, guru dan pihak-pihak lainnya.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan interaksi positif, misalnya dengan membuat organisasi kesiswaan. Hal ini sangat diperlukan karena melalui organisasi sosial remaja bersama teman-temannya dapat saling bertukar informasi, memberikan perhatian dan saling memberikan pendidikan satu sama lain yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pengembangan pembelajaran matematika siswa.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat membimbing anak-anaknya dalam berteman agar anak tidak salah dalam bergaul.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi*
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Afore>

Pendidikan. Bumi Aksara.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, A. D. (2022). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Giawa, L.; dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI BENTUK PANGKAT DAN AKAR DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUNPEMBELAJARAN 2021/2022. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 66–79.

Hamalik, O., & Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.

Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, D., D. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.

Harefa, D., D. (2022). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.

Harefa, D. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN.

- GEOGRAPHY *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gMZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., Tafonao, A., Universitas, D., & Raya, N. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93–99.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Hernawan, Herry, Asep. 2012. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Maunah Masduki. 2014. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumbar*, Vol II: 1.
- Mariana Suparmo. 2005. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, No. 1 April 2018
- Mu'in, Fatchul. 2012. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sarumaha, M., D. (2022). *Catatan berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. CV. Lutfi Gilang.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. PT. Ufuk Publishing House.

- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Ruseffendi Suherman. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusfita Kumala Dewi. 2015. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, 3(2):1.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.